

# **PENGARUH INSTRUMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA SMA NEGERI 5 PURWOREJO.**

**Desy Setyaningrum**

Pendidikan Ekonomi, Fkip

Universitas Muhammadiyah Purworejo

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara instrumen pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 5 Purworejo. (2) Besarnya pengaruh yang positif dan signifikan antara instrumen pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 5 Purworejo. Dengan hipotesis sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara instrumen pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 5 Purworejo. (2) Berapakah besarnya pengaruh yang positif dan signifikan antara instrumen pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 5 Purworejo. Populasi adalah semua siswa SMA N 5 Purworejo yang berjumlah 128 siswa. Sampel berjumlah 95 siswa, ditentukan berdasarkan tabel Isaac and Michael dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling (acak). Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis deskriptif, secara umum diketahui bahwa instrumen pembelajaran SMA N 5 Purworejo pada kategori cukup sebesar 58,95%. Variabel pencapaian hasil belajar siswa SMA N 5 Purworejo berdasarkan analisis deskriptif umumnya kategori cukup sebesar 45,26%. Variabel instrumen pembelajaran diperoleh bahwa dari hasil analisis korelasi partial ( $r$ ) 0,640 dan  $t_{hitung} = 8,043$  dengan  $sig = 0,000$ . Karena  $sig = 0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan signifikan, sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,410, sehingga instrumen pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar sebesar 41% dan yang dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 59%. Ini berarti hipotesis diterima dimana adanya pengaruh yang signifikan antara instrumen pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA N 5 Purworejo.

**Kata kunci: instrumen pembelajaran, pencapaian hasil belajar**

## **A. PENDAHULUAN**

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar semata-mata untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan

kembali secara lisan ( verbal ) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh gurunya.

Secara institusional( tinjauan kelembagaan) belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk scor. ( Muhibin Syah, 2008 : 92 ).

Menurut Slameto (2010 : 2) belajar ialah”suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagian hasil pengalamannya sendiri dalam interksi dengan lingkungannya.”Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. Dimiyati dan Mudjiono (1999:297) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Setiap sekolah pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tentu pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka untuk melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Adapun faktor instrumental adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru. Semua dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat digunakan oleh dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dab berhasil bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.( Syaiful Bahri Djamarah , 2011 : 180 ).

Pada dasarnya kurikulum berisikan tujuan, metode, media evaluasi, bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar. Kurikulum yang disusun pusat berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan agar peserta didik diseluruh indonesia mempunyai standar kecakapan yang sama. ( Dakir , 2004 : 1).

Selain kurikulum sekolah juga mempunyai program sekolah yang dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan di sekolah tergantung dari

baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga kerja, finansial, dan sarana prasarana.

Sarana dan prasarana yang tersedia juga dapat mempengaruhi proses pendidikan di suatu sekolah. Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya, sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilihan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tat usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011 : 183 ).

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Persoalan guru memang menyangkut dimensi yang sangat luas, tidak hanya bersentuhan dengan masalah diluar dirinya seperti mampu berhubungan baik dengan dengan warga di luar sekolah dan berhubungan dengan anak didiknya kapan dan dimanapun ia berada, tetapi juga masalah yang berkaitan dengan diri pribadinya.

Sebagai tenaga profesional yang sangat menentukan jatuh bangunnya suatu bangsa dan negara, guru seharusnya menyadari bahwa tugas mereka sangat berat, bukan hanya sekedar menerima gaji setiap bulan atau mengumpulkan administrasi demi memenuhi angka kredit kenaikan pangkat atau golongan dengan mengabaikan tugas utama mengajar. Dengan kesadaran itu diharapkan terlahir motivasi untuk meningkatkan kompetensi melalui *self study*. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011 : 187).

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan

pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut hanya dapat diketahui jika seorang pendidik sebagai pelaku pembelajaran di kelas mengadakan penilaian dan evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar anak didiknya.

Pencapaian hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai siswa dalam usahanya belajar yang dicerminkan dengan penguasaan, pengetahuan dan sikap, serta ketrampilan dalam proses pembelajaran setiap mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka-angka yang diberikan oleh guru. ( Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994 : 108)

Berdasarkan uraian di atas memberikan gambaran bahwa pendidik/guru yang menggunakan instrumen pembelajaran dengan tepat akan membuka peluang prestasi dengan lebih maksimal. Serta pihak sekolah yang mempunyai instrumen pembelajaran yang lengkap dan memadai akan menghasilkan siswa dengan prestasi yang lebih baik, karena dengan instrumen belajar yang lengkap proses belajar mengajar akan berjalan dengan maksimal. Jadi instrumen pembelajaran adalah faktor penunjang yang banyak berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 5 Purworejo hasilnya menunjukkan yang mungkin sama dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu masih terus dalam proses memperbaiki, salah satu faktor yang diperbaiki adalah penggunaan instrumen pembelajaran. Yang menjadi masalah utama dalam hal ini adalah masih kurang lengkapnya instrumen pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut. Dari faktor instrumen pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal agar siswa dapat memenuhi standar KKM yaitu 75. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul **“Pengaruh instrumen pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA NEGERI 5 Purworejo”**.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA N 5 Purworejo semester genap tahun pelajaran 2013/2014 mulai pada bulan Januari 2014 sampai dengan selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 5 Purworejo sejumlah 128 siswa dan sampelnya berjumlah 95 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuesioner. Teknik analisis kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan analisis korelasi. Uji hipotesis menggunakan uji t.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif variabel instrumen pembelajaran SMA N 5 Purworejo tergolong cukup sebesar 58,95%. Variabel pencapaian hasil belajar siswa SMA N 5 Purworejo berdasarkan analisis deskriptif pada umumnya berada pada kategori cukup sebesar 45,26%. Berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1. Analisis Korelasi

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah rumus *korelasi parsial*. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh instrumen pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar, setelah dilakukan analisis diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,640 dengan sig 0.000 ( $< 0,05$ ).

**Tabel 1 Hasil Analisis Korelasi**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	44.590	4.538		9.825	.000					
x	1.246	.155	.640	8.043	.000	.640	.640	.640	1.000	1.000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	44.590	4.538		9.825	.000					
x	1.246	.155	.640	8.043	.000	.640	.640	.640	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer diolah

## 2. Hasil Uji t

a. Besarnya  $t_{hitung}=8,043$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan signifikan, berarti instrumen pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Besarnya pengaruh sebesar 41 %.

## C. Simpulan Dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa “instrumen pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar secara parsial”.

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) Sekolah hendaknya melengkapi instrumen pembelajaran supaya proses pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoname. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dakir . 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto . 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

